

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Standar kompetensi Bahasa Indonesia yang diharapkan untuk dimiliki siswa lulusan SD adalah siswa mampu melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, petunjuk, surat, pengumuman, dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasan, parafrase, serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi, dan pantun (Depdiknas, 2006 : 16)

Pembelajaran membaca merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting diajarkan sejak dini agar siswa memiliki kompetensi yang sangat berguna bagi kehidupannya pada masa yang akan datang. Melalui Standar Kompetensi menulis yang dimiliki tersebut, diharap siswa mampu mengembangkannya untuk menghasilkan karya yang bermakna. Pengetahuan tentang hakekat perkembangan anak, perkembangan bahasa lisan dan tulis yang terjadi pada mereka, dan perbedaan individual dalam pemerolehan bahasa sangat penting bagi pelaksanaan pembelajaran bahasa anak, khususnya pada waktu mereka belajar membaca dan membaca permulaan.

Seorang guru perlu memahami berbagai hal yang tidak bisa digolongkan ke dalam penyebab terjadinya suatu perubahan yang disebut kegiatan belajar. Perubahan yang terjadi Karena unsur kedewasaan misalnya, tidaklah menunjukkan kegiatan belajar. Gagne (1978:22) menerangkan lebih lanjut, belajar bukan terjadi karena adanya warisan genetika, atau respons

secara alamiah, kedewasaan, atau keadaan organisme yang bersifat temporer seperti misalnya kelelahan, pengaruh obat-obatan, rasa takut, persepsi, motivasi dan seterusnya atau gabungan dari kesemuanya.

Apabila peserta didik telah belajar sesuatu hal, maka akan terjadi perubahan dalam kesiapannya menghadapi lingkungan. Seperti misalnya seorang anak yang telah belajar tentang munculnya matahari di siang hari, maka ia tidak akan menunggu matahari muncul di malam hari. Dalam konteks sekolah seorang anak dikatakan telah belajar apabila perubahan-perubahan yang terjadi pada anak sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sekolah dan masyarakat. Jadi terhadap hal yang bersifat negatif dan tidak sesuai dengan kebutuhan sekolah dan masyarakat tidak dapat dikatakan belajar walaupun diperoleh dari latihan atau pengalaman.

T. Raka Joni (2005:3) merumuskan pengertian mengajar sebagai pencipta suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi yaitu tujuan yang ingin dicapai, guru dan peserta didik yang memainkan peranan senada dalam hubungan social tertentu, materi yang diajarkan, bentuk kegiatan yang dilakukan serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia. Sedangkan Davies (2006:47) mengungkapkan bahwa pengertian mengajar sebagai suatu aktivitas profesional yang memerlukan keterampilan tingkat tinggi dan mencakup pengambilan keputusan.

Hal tersebut di atas sangat berhubungan dengan salah satu tugas utama seorang guru dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan di sekolah

adalah mengembangkan strategi belajar mengajar secara efektif. Pengembangan strategi belajar mengajar ini bertujuan untuk menciptakan kondisi-kondisi yang dapat mempengaruhi kehidupan peserta didik sehingga mereka dapat belajar dengan menyenangkan dan dapat meraih prestasi belajar yang memuaskan. Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung secara efektif, merupakan pekerjaan yang bersifat kompleks dan menuntut kesungguhan dari seorang guru.

Sehubungan dengan pelaksanaan tugas di atas, yakni mengembangkan strategi belajar mengajar yang efektif, seorang guru membutuhkan dasar pengetahuan yang cukup mengenai pendekatan strategi belajar mengajar yang berorientasi pada perkembangan peserta didik.

Untuk itu kegiatan belajar mengajar bagi anak usia sekolah dasar mempunyai arti dan tujuan tersendiri. Hal ini berkaitan erat dengan ciri-ciri atau karakteristik anak yang bersangkutan. Seorang guru sekolah dasar sewajarnya memahami bahwa komponen anak merupakan komponen terpenting dalam proses pengajaran. Karenanya proses pengajaran itu harus diciptakan atas dasar pemahaman siapa dan bagaimana anak tumbuh dan berkembang. Dengan kata lain, kegiatan belajar mengajar yang secara praktis dikembangkan guru di sekolah dasar dituntut untuk berorientasi pada perkembangan anak secara tepat.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama pada pembelajaran membaca seperti yang tercantum dalam kurikulum 1994 maupun kurikulum 2004 serta Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 mulai

diperkenalkan pada siswa sekolah dasar, pada dasarnya semua siswa belum mampu membaca dengan baik dan benar, terutama pada sekolah-sekolah yang berada di pelosok pedesaan. Hal ini disebabkan oleh karena karakteristik lingkungan dan masyarakat yang ada di daerah pedesaan yang kurang mendukung terhadap tujuan dari pendidikan itu sendiri. Dan juga model pembelajaran serta strategi belajar mengajar yang diterapkan dan digunakan oleh guru kurang bisa dipahami oleh siswa sehingga siswa sangat lambat dalam menerima materi pembelajaran terutama pembelajaran membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV. Hal itu pula yang terjadi di Kelas IV MI Nurul Hidayah Aeng Bejeh Kenek Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

Oleh karena itu dalam mengatasi hal tersebut di atas seorang guru dituntut untuk melakukan berbagai cara dengan menggunakan berbagai strategi belajar mengajar yang tepat dan sesuai dengan karakteristik anak.

Melalui penggunaan metode demonstrasi diharapkan kemampuan siswa dalam membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia akan meningkat, sehingga prestasi anak dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia akan meningkat pula. Dengan metode tersebut diharapkan siswa akan dapat segera mengatasi kekurangannya, sehingga kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mereka meningkat dan tentu saja hal tersebut akan meningkatkan pada prestasi belajarnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian tindakan kelas ini penulis memilih judul : “ Penggunaan Metode Demonstrasi

Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pantun Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV MI Nurul Hidayah Aeng Bejeh Kenek Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep “.

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah pelaksanaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan membaca pantun pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Nurul Hidayah Aeng Bejeh Kenek Blutoh Sumenep?”

C. Tindakan yang dipilih

Masalah rendahnya kemampuan membaca siswa kelas IV MI Nurul Hidayah Aeng Bejeh Kenek Bluto Kabupaten Sumenep dalam membaca tentang pantun dengan bahasa gerak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ditindaklanjuti oleh guru dengan mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam hal ini, siswa diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran dalam membaca tentang bacaan pantun yang benar dengan bahasa gerak. Penelitian tindakan kelas (PTK) tersebut dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) tersebut, dilakukan dengan suatu pembelajaran yang inovatif dan diyakini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV MI Nurul Hidayah Aeng Bejeh Kenek Bluto Sumenep.

Pembelajaran inovatif dalam penelitian ini menggunakan metode Demonstrasi, metode Demonstrasi yang digunakan dalam PTK ini untuk merangsang keaktifan siswa dalam mendemonstrasikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan isi pantun, serta untuk meningkatkan kreatifitas siswa. Selain itu juga sebagai alat bantu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pantun yang benar dalam bentuk demonstrasi. Dengan penelitian tindakan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan nilai rata-rata kelas dalam pencapaian tujuan tersebut di atas 70 dan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia setiap siswa diharapkan dapat memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV yang telah dibuat dan ditentukan oleh MI Nurul Hidayah Aeng Bejeh Kenek Bluto kabupaten Sumenep, yakni 70.

D. Tujuan Penelitian

Dalam pembuatan penelitian tindakan kelas ini mempunyai beberapa tujuan. Tujuan yang dimaksud antara lain :

1. Mendeskripsikan cara meningkatkan kemampuan anak dalam membaca pantun pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menunjang prestasi belajar siswa melalui penggunaan metode demonstrasi.
2. Memberikan gambaran penggunaan metode demonstrasi dalam menunjang proses belajar mengajar dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa

E. Lingkup Penelitian

1. Metode yang digunakan dalam penelitian tindak kelas ini hanya metode Demontrasi
2. Penelitian ini dilakukan pada guru B Indonesia dan anak didik di MI Nurul Hidayah Aeng Bejeh Kenek Bluto Sumenep

F, Manfaat/Signifikansi Penelitian

Dalam pembuatan penelitian tindakan kelas ini secara umum manfaatnya adalah :

1. Mengembangkan teori pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman nyata sebagai bekal bagi siswa.
2. Sebagai sumber acuan bagi peneliti dalam melaksanakan proses belajar mengajar lebih lanjut.

Sedangkan secara khusus pembuatan penelitian tindakan kelas ini mempunyai beberapa manfaat. Manfaat yang dimaksud antara lain :

a. Bagi siswa :

- 1) Siswa dapat meningkatkan pemahaman dan mudah menguasai materi pembelajaran terutama yaitu tentang meningkatkan kemampuan membaca Mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga prestasi belajar siswa meningkat lebih baik
- 2) Siswa lebih aktif menyimak pelajaran karena Kegiatan Pembelajaran berlangsung menyenangkan sehingga meningkatkan minat belajar yang terarah.

b. Bagi Guru

- 1) Mengembangkan pembelajaran kearah pemberdayaan sesuai dengan materi sebagai subjek belajar yang potensial.
- 2) Mengembangkan kecakapan guru dalam mempersiapkan pembelajaran
- 3) Mendapatkan bentuk pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 4) Mengetahui efektifitas penggunaan metode demonstrasi dalam menunjang proses belajar mengajar khususnya pada pembelajaran membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia, dalam hal ini melalui hasil belajar.
- 5) Meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang utuh bagi seorang guru tentang cara meningkatkan prestasi belajar anak dengan melalui penggunaan metode demonstrasi.

c. Bagi Kepala Sekolah.

- 1) Memberikan kesempatan dan dorongan pada guru untuk lebih aktif, kritis dan kreatif dalam menyikapi dan menindaklanjuti suatu permasalahan yang terjadi di sekolah tempat mengajar.
- 2) Memberikan motivasi kepada guru untuk lebih aktif dan kreatif dalam melakukan pengamatan, penelitian dan percobaan-percobaan untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar.
- 3) Sebagai dasar dan arahan untuk melakukan supervisi dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

4) Sebagai dasar untuk melakukan penilaian kinerja guru.

G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis Tindakan dalam PTK ini adalah:

1. Hasil belajar Bahasa Indonesia akan meningkat dengan menggunakan metode demonstrasi.
2. Aktivitas siswa akan meningkat dengan berbalas pantun antar teman dan penyampaian, pemahamannya.
3. Keterampilan membaca pantun siswa akan muncul lebih banyak melalui metode demonstrasi